

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam agama Islam masjid merupakan tempat sekaligus salah satu simbol Islam. Masjid juga merupakan satu-satunya tempat yang memungkinkan orang untuk mendekati diri kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Selain itu, masjid-masjid dibangun dengan tujuan utama untuk menghidupkan syiar-syiar Allah di dalamnya, seperti shalat, dzikir, berdoa, dan kegiatan agama lainnya.¹ Masjid adalah tempat ibadah utama bagi umat Islam. Namun, lebih dari sekadar tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam upaya membentuk nilai-nilai pribadi dan sosial dalam masyarakat. Berdasarkan perjalanannya dalam sejarah, bangunan masjid memiliki manfaat dan fungsi yang luas dalam semua aspek peradaban umat Islam. Keberadaan masjid diakui secara luas dalam masyarakat, dengan perannya yang terus berkembang dari waktu ke waktu melalui berbagai bidang, menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat.²

¹FirdaHalawati, "Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan* 2, no. 1 (2021): 16–24.

²M. K Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009).

Masjid sebagai tempat yang suci tidak seharusnya sepi dari jemaah dan kegiatan keislaman. Kemakmuran sebuah masjid dapat dilihat dari program yang dilaksanakan, jumlah jemaah yang datang ke masjid, pengetahuan agama yang dimiliki oleh jemaah di lingkungan sekitar, serta bangunan interior dan eksterior di masjid yang menciptakan kenyamanan bagi jemaah.³ Salah satu bentuk mengembangkan masjid adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan masjid, sekaligus menjadi sarana untuk memelihara perilaku keagamaan khususnya bagi masyarakat yang ada di sekitar masjid. Sebuah aktivitas keagamaan tidak dapat mencapai tujuannya hanya dengan melakukan satu tindakan saja, tetapi harus dilakukan dalam serangkaian langkah atau tahapan yang direncanakan secara bertahap, dengan setiap langkah memiliki tujuan yang ditetapkan secara logis.⁴ Dalam hal ini, peran pengurus masjid sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai strategi yang akan diterapkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid. Seperti pada Q.S. At-Taubah/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

³Muhammad Robby Firdaus, Khoirul Umam and Wahyunengsih, "Implementation of the Al-Hidayah Mosque of Bogor Dakwah Program in Increasing the Number of Congregations for the Creating of Prosperity on the Mosque," *Jurnal Manajemen Dakwah* 5 (2022).

⁴I Indah, A. S Rizal, and T Suryana, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran Pai," 2015.

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”

Surah At-Taubah ayat 18 tersebut memberikan panduan tentang siapa yang layak memakmurkan masjid dan bagaimana cara yang benar untuk memakmurkannya. Orang yang memiliki keimanan yang kuat, konsisten dalam shalat, menunaikan zakat, dan hanya takut kepada Allah adalah mereka yang diharapkan dapat memakmurkan dan mengelola masjid dengan baik. Pengurus masjid harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen agar dapat mengelola sumber daya, merencanakan kegiatan keagamaan yang efektif, dan memastikan kelancaran operasional masjid. Masjid tidak boleh dibiarkan tanpa adanya upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaannya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan perbaikan terus-menerus, agar pengelolaan masjid dapat terus berkembang.⁵

Secara operasional, manajemen adalah proses penggunaan sumber daya dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen masjid, tujuan utamanya adalah untuk

⁵Encep S. Jaya, “The Strategic Management Of Mosque-Based Education,” *International Journal of Current Science Research and Review* 5 (2022).

meningkatkan kegiatan keagamaan dan memperkuat fungsi sosial masjid.⁶

Manajemen masjid memegang peranan penting dalam merealisasikan peran dan fungsi masjid secara profesional dan modern. Melalui manajemen yang baik, pengelolaan masjid dapat dilakukan secara efektif untuk memakmurkan dan memelihara masjid. Untuk memastikan tujuan organisasi dapat tercapai, maka diperlukannya manajemen strategi untuk dapat membuat perencanaan strategi, pengembangan langkah-langkah strategi, dan pelaksanaan internal yang efektif. Manajemen strategi merupakan pokok penting untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai organisasi, termasuk masjid. Pengurus masjid yang menguasai manajemen strategi akan lebih mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara efektif, kualitas kegiatan keagamaan yang baik akan membantu dalam usaha untuk memakmuran masjid.

Masjid Al – Ikhwan Banjarmasin adalah masjid yang berada dibawah Yayasan Al – Ikhwan, merupakan salah satu masjid yang cukup luas di wilayah Banjarmasin Timur. Selain untuk tempat ibadah masjid Al-Ikhwan Banjarmasin juga sebagai tempat untuk mengembangkan keilmuan dakwah Islam. Untuk memakmurkan masjid, terdapat beberapa program kegiatan keagamaan rutin yang dijalankan diantaranya yaitu Pengajian Rutin yang diadakan tiga kali dalam seminggu dengan fokus

⁶Ridin Sofwan, “Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang,” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 315–34.

pada pembahasan kitab kuning sebagai materi utama. Selain itu juga terdapat Majelis Ta'lim khusus ibu – ibu pada setiap pagi di hari Rabu dan Jum'at. Kegiatan keagamaan tersebut sudah berlangsung cukup lama dan di kelola oleh Bidang Takmir dan Peribadatan, namun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam keberlangsungan kegiatan keagamaan di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, salah satunya yaitu kondisi kegiatan keagamaan yang cenderung standar dan monoton sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi dan keterlibatan jemaah. Meskipun ada upaya seperti menyampaikan jadwal kegiatan keagamaan dengan nama penceramah dan topiknya, namun tidak dilakukan secara rutin karena dianggap jemaah sudah mengetahui jadwalnya. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas juga daya tarik kegiatan keagamaan di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin maka perlu adanya evaluasi dan penyesuaian strategi yang baik oleh pengurus masjid. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang manajemen strategi pengurus masjid tersebut dalam meningkatkan kualitas kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada di dalamnya.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalah penelitian penulis adalah bagaimana manajemen strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di Masjid Al – Ikhwan Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen strategi dari pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di Masjid Al – Ikhwan Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap adanya manfaat bagi para pembaca melalui manfaat secara teoritis, praktis, serta akademis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengungkap tentang bagaimana manajemen strategi dari pengurus Masjid Al – Ikhwan dalam meningkatkan kualitas keagamaan, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengurus dalam mengembangkan dan memakmurkan masjid dan memberikan motivasi kepada masjid lain.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain sebagai bahan masukan.

3. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mereka yang tertarik

memahami Manajemen Strategi Pengurus Masjid dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka penulis menetapkan definisi operasional sebagai berikut :

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi yaitu sebuah proses yang mengarah pada pelaksanaan strategi organisasi melalui penentuan perumusan (perencanaan), implementasi strategi, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah mereka yang bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan sehari-hari di masjid mulai dari administrasi, pemeliharaan fasilitas, penyelenggaraan kegiatan keagamaan, dan koordinasi dengan jemaah ataupun pihak terkait lain.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini kegiatan keagamaan mencakup 2 aspek utama. Pertama, terdapat pengajian rutin yang diadakan tiga

kali dalam seminggu yaitu setiap subuh Ahad mengenai akhlak tasawuf, Rabu malam mengenai tafsir Al – Qur'an, dan Jum'at malam mengenai sifat 20. Kedua, majelis taklim khusus ibu – ibu yang diadakan pada pagi di hari Rabu, dan Jum'at.

4. Kualitas

Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkatan keberhasilan dari pengurus atau penyelenggara kegiatan keagamaan, mencakup pengaturan waktu atau penjadwalan. Selain itu, juga kualitas pengajaran dan pemahaman yang meliputi referensi buku/kitab dan relevansi materi dengan kehidupan masyarakat sekitar.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Fathur Rahman Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah dari Universitas Islam Negeri Antasari dengan judul *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan*. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemakmuran pada masjid al – akbar menggunakan beberapa strategi yang mana masih terlalu umum digunakan untuk masjid besar yang berkembang di daerah perkotaan khususnya. Manajemen strategi dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Al-

Akbar sudah bagus akan tetapi jika ditambah dengan strategi yang lebih khusus maka akan lebih lancar dalam meningkatkan kemakmuran.⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Dzurrotun Nasichah Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul *Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember*. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap kegiatan keagamaan baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan semuanya dikelola dengan baik dan dilakukan dengan standarisasi paham keagamaan *ahlusunah wal-Jemaah*.⁸
3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Laela Mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul *Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al – Mujahidin Di Villa Pattalassang Indah 1, Gowa*. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid Al Mujahidin sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kegiatan jemaah.⁹

⁷Fathur Rahman, “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan” (UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

⁸Dzurrotun Nasichah, “Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.)

⁹Nur Laela, “Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al – Mujahidin Di Villa Pattalassang Indah 1, Gowa” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

G. Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan karya tulis yang terarah dan teratur, penulis menguraikan pokok bahasan dalam setiap bab penelitian, yaitu terdiri dari lima bab:

- BAB I Pendahuluan : Pendahuluan, latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, sistem penelitian sebelumnya, dan penulisan.
- BAB II Kajian Teori : Berisi penjelasan mengenai manajemen strategi, kegiatan keagamaan, dan manajemen masjid
- BAB III Metode Penelitian : Metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian Lokasi penelitian, data dan sumber data, dan Teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian : Hasil penelitian dan penjelasan tentang masalah dan hasil penelitian, analisis data, dan lokasi penelitian.
- BAB V Penutup : Kesimpulan dan usulan sesuai dengan pembahasan penelitian.